

Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa PAI

Wedra Aprison¹, Syawaluddin²

Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi¹

Program Studi Bimbingan Konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi²

Email: wedraaprisoniain@gmail.com

Abstrak

Students' motivation is various and not sufficient, meanwhile Arabic is an obligation in the program of study PAI. This research determined the Arabic language learning motivation based school origins of the Islamic Education Study Program. The approach used is comparative quantitative. The population is 200 students. While data analysis used anova analysis. The results found that the Arabic learning motivation of the students who graduated from Senior High Schools was categorized as moderate, S. The obtained percentage for this category was 70.62%. On the other hand, the students who graduated from Islamic Senior High School were categorized as high, T. The obtained percentage was 74.27%. The hypothesis test obtained a significant difference, indicated by the probability value of 0.017, lower than 0.05. The result asserted that guidance and counseling service was important to improve the Arabic learning motivation for the students of Islamic Study Program.

Kata kunci: *The Arabic Language; Learning Motivation Differences; based on the School Origins.*

Abstract

Motivasi belajar mahasiswa terlihat sangat kurang memadai dan bervariasi, sementara bahasa Arab merupakan kemampuan yang tidak bisa ditawar pada program studi PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar Bahasa Arab berdasarkan asal sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif komparatif. Populasi berjumlah 200 mahasiswa. Sedangkan analisis data yang digunakan analisis Anova. temuan yang diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa; Motivasi Belajar Bahasa Arab ditinjau dari asal sekolah SLTA berada pada kategori sedang (S) dengan persentase rata-rata sebesar 70.62%; sedangkan mahasiswa asal MA berada pada kategori tinggi (T) dengan persentase rata-rata sebesar 74.27%; pada pengujian hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini ditandai dengan angka probabilitas sebesar $0.017 < 0.05$. Berdasarkan hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab Mahasiswa.

Keywords : *Bahasa Arab, Perbedaan Motivasi belajar, dan Asal Sekolah*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di perguruan tinggi berbeda dengan proses belajar di sekolah dasar dan menengah. Di perguruan tinggi peserta didik dituntut untuk lebih bersikap mandiri dalam kegiatan belajar. Suasana belajar yang pasif dan menerima saja tidak akan menghasilkan pembelajaran kecuali hanya berupa verbal learning. Dalam proses belajar di samping menerima materi perkuliahan yang disampaikan dosen, peserta didik perlu memiliki kecerdasan emosional yang mencakup sikap dan kemampuan, mengendalikan dorongan hati dan empati, karena tidak sedikit peserta didik yang

memiliki kecerdasan yang tinggi tetapi mengalami hambatan dan kegagalan mencapai keberhasilan dalam studinya sehingga ia membutuhkan orang lain untuk membantu dirinya (Syawaluddin, 2012).

Hal ini dapat ditemukan pada Q.S ar-Ra'du, Ayat 11 Allah SWT menjelaskan:

لَهُمْ عَقَابٌ مُّبِينٌ يُدْنِيهِمْ وَيُؤْمِنُونَ فِيهَا وَيَحْفَظُونَ أَمْرًا لِّبَنِي آدَمَ الَّذِي عَلَّمَهُمْ مَا يَشَاءُونَ وَإِنِّي لَأَرَادُ اللَّيْلُ بِقَوْمِ سُوءٍ أَفَلَا تَرَدُّ لَهُمْ مَالَهُمْ مُّندُونِهِمْ نُوا
ل

Artinya.

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S. ar-Ra'du: 11).

Dari ayat di atas dapat dikatakan bahwa Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum ia merubah keadaan mereka sendiri, disini dapat dikaitkan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia pendidikan, kita harus tetap berusaha semampunya agar lebih meningkatkan mutu kehidupan. Begitu juga halnya dengan peserta didik apabila ingin mencapai suatu keberhasilan harus berusaha, bekerja keras, dan itu semua bisa dicapai dan diraih dengan usaha sendiri dan bantuan orang lain di lingkungan Perguruan Tinggi.

Perguruan Tinggi merupakan lembaga penyelenggaraan pendidikan yang bersifat formal, yang diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sehingga terciptalah sumber daya yang baik dan berkualitas. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, seharusnya diberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Tercapainya tujuan pendidikan yang optimal maka peserta didik akan terhindar dari permasalahan-permasalahan terutama dalam meningkatkan prestasinya dalam dunia pendidikan (Syawaluddin, 2017).

Hal ini sesuai dengan yang tertera pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia menurut ukuran normatif. Pendidikan berupaya untuk mengembangkan kemampuan dan potensi individu agar bisa hidup lebih baik secara optimal sebagai pribadi maupun anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup. Pendidikan juga merupakan suatu proses budaya yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia, pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai suatu tujuan tersebut peserta didik harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena motivasi belajar memiliki peranan penting dalam setiap aktifitas individu atau peserta didik. Motivasi belajar mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilaku sehingga menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Pelaksanaan pendidikan bagi peserta didik mengacu pada tercapainya tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya (Emda, 2017).

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut, salah satu upaya yang dilakukan perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu lulusan peserta didik adalah dengan meningkatkan motivasi belajar setiap peserta didik (Arianti, 2018).

Motivasi belajar menurut Asrori (2009); Syah (2013) dapat diartikan sebagai; (1) dorongan yang muncul dari diri seseorang baik secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, (2) usaha-usaha yang dapat membuat seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dari dua definisi di atas, maka motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu; (1) motivasi berasal dari dalam diri seseorang, yang seringkali disebut dengan istilah motivasi intrinsik; (2) motivasi dari luar berupa usaha pembentukan dari orang lain, yang sering disebut motivasi ekstrinsik.

Menurut Sardiman (2012); Purwanto (2006) peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memiliki ciri-ciri (1) ketekunan dalam belajar dan tugas, (2) keuletan menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan ketertarikan dalam belajar, (4) kemandirian dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar dilihat dari karakteristiknya yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi menampakkan minat yang besar, perhatian yang penuh terhadap belajar dan tugas tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Berdasarkan keterangan dari beberapa peserta didik diperoleh informasi bahwa ada sebagian diantara mereka yang mengalami kejenuhan dalam belajar di bangku perkuliahan, diantaranya ketika belajar mata kuliah Bahasa Arab. Sementara itu, peraturan Rektor IAIN Bukittinggi No. In.26/KP.00.3./107/2016 Tanggal 14 April 2016 tentang penetapan mata kuliah Institut, dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa Mata Kuliah Bahasa Arab merupakan Mata Kuliah Wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik IAIN Bukittinggi, selain itu belajar Bahasa Arab juga dalam rangka mewujudkan Visi IAIN Bukittinggi, yaitu Integrasi antara keilmuan dan keislaman.

Selain itu, data yang diperoleh dari dosen yang mengajarkan mata kuliah Bahasa Arab, diperoleh keterangan bahwa sebagian peserta didik yang berasal dari sekolah umum yaitu Sekolah Lanjutan Tingkat atas (SLTA) mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab, bahkan ada beberapa diantara peserta didik masih belum terlalu paham huruf dasar dalam bahasa Arab, dampaknya adalah minat peserta didik tersebut semakin rendah dalam mempelajari mata kuliah tersebut. Salah-satu penyebab lemahnya motivasi belajar mahasiswa dalam belajar Bahasa Arab karena kurangnya perhatian pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa arab peserta didik (Albab, 2009; Masni, 2015; Rahman, 2018; Fatoni, 2019). Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran (Wahida, 2017; Setiawan, 2018; Arianti, 2018, Jayanti, dkk, 2019).

Hal ini juga senada dengan observasi peneliti ketika mendengarkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang notabene bahasanya adalah Bahasa Arab. Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam membacanya. Setelah diwawancarai, diperoleh keterangan bahwa beberapa diantara peserta didik tersebut tidak fasih dalam melantunkan bacaan Al-Qur'an dan mereka mengatakan sangat kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab. Apabila ini tidak diatasi maka kemungkinan akan berdampak buruk kepada perkembangan akademik peserta didik, dan Visi IAIN Bukittinggi akan sulit untuk dicapai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI semester III berjumlah 199 mahasiswa. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel dengan rincian sebagai berikut: Mahasiswa yang berasal sekolah dari SLTA sebanyak 90 Mahasiswa dan dari MA sebanyak 109 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket

motivasi belajar yang terdiri dari 35 item. Analisis data yang digunakan adalah rumus *mean* dan persentase, untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan analisis varian (Anova).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Motivasi Belajar Bahasa Arab ditinjau Dari Asal Sekolah yaitu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTA) dan Madrasah Aliyah (MA) Sesuai dengan rumusan dan tujuan yang telah diuraikan pada BAB I bahwa dalam penelitian ini salah satu hal yang diungkapkan adalah motivasi belajar Bahasa Arab Mahasiswa PAI ditinjau dari asal sekolah. Asal sekolah yang dimaksudkan terdapat dua kategori yaitu mahasiswa yang berasal dari SLTA dan MA, yang masing-masing data dideskripsikan sebagai berikut:

Deskripsi Data Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Asal SLTA pada Prodi PAI

Data motivasi belajar Bahasa Arab Mahasiswa PAI ditinjau dari asal sekolah SLTA diperoleh dari sampel (responden) yang keseluruhannya berjumlah 90 Mahasiswa. Berikut penjabaran hasil data motivasi belajar Bahasa Arab Mahasiswa PAI ditinjau dari asal sekolah SLTA:

Tabel 1. Deskripsi Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Asal SLTA pada Prodi PAI IAIN Bukittinggi (N=90)

No	Indikator	Skor						
		Idea	Ter-tinggi	Ter-rendah	Total	Rata-rata	% Rata-rata	Ket
1	Ketekunandalambelajar dan mengerjakan tugas (10)	50	50	14	3280	36.44	72.89	S
2	Keuletanmenghadapikesulitanbelajar (8)	40	40	10	2600	28.9	72.2	S
3	Menunjukkanketertarikandalambelajar (8)	40	40	9	2576	28.62	71.56	S
4	Kemandiriandalambelajar (9)	45	45	10	2667	29.63	65.85	S
Keseluruhan (35)		175	173	79	11123	123.5	70.62	S

Catatan:

Ket = Keterangan

T = Tinggi

S = Sedang

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan skor ideal adalah sebesar 175, skor tertinggi 173, skor terendah 79, skor total 11123, dan standar deviasi sebesar 18.1. Apabila dilihat secara keseluruhan skor capaian responden motivasi belajar Bahasa Arab berdasarkan asal sekolah SLTA berada pada kategori sedang (S) dan rata-rata skor sebesar 123.5, dengan tingkat capaian responden sebesar 70.62%.

Deskripsi Data Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Asal MA pada Prodi PAI

Data motivasi belajar Bahasa Arab Mahasiswa PAI ditinjau dari asal sekolah MA diperoleh dari sampel (responden) yang keseluruhannya berjumlah 109 Mahasiswa. Berikut penjabaran hasil data motivasi belajar Bahasa Arab Mahasiswa PAI ditinjau dari asal sekolah Ma:

Tabel 2. Deskripsi Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Asal MA pada Prodi PAI IAIN Bukittinggi (N=109)

No	Indikator	Skor						
		Ideal	Tertinggi	Terendah	Total	Rata-rata	% Rata-rata	Ket
1	Ketekunandalambelajar dan mengerjakan tugas (10)	50	50	15	4285	39.21	78.62	T
2	Keuletanmenghadapikesulitanbelajar (8)	40	40	11	3235	29.71	74.22	T
3	Menunjukkanketertarikandalambelajar (8)	40	40	11	3249	29.81	74.52	T
4	Kemandiriandalambelajar (9)	45	45	12	3398	31.17	69.28	S
Keseluruhan (35)		175	171	88	14167	129.97	74.27	T

Catatan:

Ket = Keterangan

T = Tinggi

S = Sedang

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan skor ideal adalah sebesar 175, skor tertinggi 171, skor terendah 88, skor total 14167, dan standar deviasi sebesar 19.04. Dilihat pada indikator terdapat 1 indikator yang berada pada kategori sedang (S), yaitu indikator kemandirian dalam belajar dengan tingkat capaian responden sebesar 31.17 dengan tingkat persentase sebesar 69.28%. Apabila dilihat secara keseluruhan skor capaian responden motivasi belajar Bahasa Arab berdasarkan asal sekolah MA berada pada kategori tinggi (T) dan rata-rata skor sebesar 129.9, dengan tingkat capaian responden sebesar 74.27%.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis efek variabel asal sekolah (SLTA dan MA) melalui analisis varian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Varian (Anova) Data Motivasi Belajar Bahasa Arab Berdasarkan Asal Sekolah

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Ket.
Between Groups	2008.841	1	2008.841	5.773	.017	Signifikan
Within Groups	68552.706	197	347.983			
Total	70561.548	198				

Catatan :

Ket. = Keterangan SS = Sum Squares MS = Mean Squares

Dari tabel 3 di atas dapat dipahami bahwa pada variabel asal sekolah yaitu dengan kategori SLTA dan MA, nilai Sig yang diperoleh yaitu sebesar .017, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sig < 0.05.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis melalui analisis varian (ANOVA), maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar Bahasa Arab Mahasiswa yang berasal dari SLTA dan MA pada Prodi PAI, dimanamahasiswa yang berasal dari MA memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SLTA.

Dari hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar sangat diperlukan dalam belajar bahasa Arab, karena tanpa motivasi maka mahasiswa tidak akan terdorong untuk memahami materi dalam perkuliahan Bahasa Arab.

Menurut Mcdonald (Hamalik, 2011) mengungkapkan: *“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.”* Motivasi adalah energi/kekuatan yang ada dalam diri setiap orang yang ditandai dengan adanya afeksi dan reaksi dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Ada tiga unsur yang berkaitan dengan motivasi ini yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi yang timbul dari dalam organisme manusia.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal). Mulanya dari psikologis, lalu suasana emosi yang akan menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak.
3. Motivasi ditandai dengan adanya reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang memiliki motivasi akan timbul respon untuk suatu tujuan.

Menurut Hamalik (2011) motivasi memiliki dua komponen meninjau motivasi yakni komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa puas, ketegangan psikologis. Sedangkan komponen luar adalah petunjuk untuk tujuan yang menjadi arah tingkah lakunya.

Purwanto (2006); Uno (2012) berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dapat bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi juga bisa diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Menurut Asrori (2009) dapat diartikan sebagai;

1. dorongan yang muncul dari diri seseorang baik secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu,
2. usaha-usaha yang dapat membuat seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari dua defenisi tersebut, maka motivasi bisa dibagi menjadi dua jenis yaitu; (1) motivasi berasal dari dalam diri seseorang, yang seringkali disebut dengan istilah motivasi intrinsik, (2) motivasi dari luar berupa usaha pembentukan dari orang lain, yang sering disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang mengacu pada motivasi melibatkan diri dalam sebuah aktivitas karena nilai/manfaat aktivitas itu sendiri untuk sebuah tujuan akhir. Individu yang termotivasi secara intrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka mendapati bahwa tugas tersebut menyenangkan. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan. Individu yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka meyakini bahwa partisipasi tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapatkan hadiah, menerima pujian, dan terhindar dari hukuman.

Berdasarkan data atau hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, di mana telah dilakukan analisis statistik dan uji hipotesis serta dikaji dan dijabarkan dalam pembahasan, maka dapat

disimpulkan bahwa: Motivasi Belajar Bahasa Arab ditinjau dari asal sekolah SLTA berada pada kategori sedang (S) dengan persentase rata-rata sebesar 70.62%; sedangkan mahasiswa asal MA berada pada kategori tinggi (T) dengan persentase rata-rata sebesar 74.27%; pada pengujian hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini ditandai dengan angka probabilitas sebesar $0.017 < 0.05$, dimana motivasi belajar mahasiswa yang berasal dari MA lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SLTA.

SIMPULAN

Berdasarkan data atau hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa; Motivasi Belajar Bahasa Arab ditinjau dari asal sekolah SLTA berada pada kategori sedang (S) dengan persentase rata-rata sebesar 70.62%; sedangkan mahasiswa asal MA berada pada kategori tinggi (T) dengan persentase rata-rata sebesar 74.27%; pada pengujian hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini ditandai dengan angka probabilitas sebesar $0.017 < 0.05$. Berdasarkan hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab Mahasiswa pada Prodi PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, U. (2019). Motivasi Belajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 No. 2.
- Asrori. (2009). *Asrori. 2009. Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal Vol. 5 No. 2*.
- Fatoni, A. (2019). Peran Motivasi Belajar Bahasa Arab Terhadap Aktivitas Pembelajaran: Study Kasus Mahasiswa PBA Univesitas Muhammadiyah Malang. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA, Vol. 18, No.2*.
- Fauzy, H. (2019). Strategi Motivasi Belajar Bahasa Arab dan Minat Belajar Bahasa Arab dengan Hasil Belajar Bahasa Arab. *Tawazun, Vol. 12, No. 1*.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jayanti, W. L. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Bidik Misi. *Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 12, No. 1*.
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa . *Dikdaya, Volume 05 Nomor 01*.
- Purwanto:, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, N. F. (2018). Motivasi Belajar Bahasa Arab (Study Kasus Mahasiswa PBA IAIN Palangkaraya). *Jurnal Al Bayan Vol.10, No.1*.
- Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, A. (2018). Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 5 No. 2.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syawaluddin. (2012). *Problematika Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang Ditinjau Dari Keilmuan Bimbingan dan Konseling*. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Syawaluddin. (2017). Profil Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi. *Jurnal Attaujih*, Vol 3 No. 2.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahida, B. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Study Kasus Terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Di IAIN Pontianak. *Jurnal Al-Astar STAI Mempawah, Volume 7, No. 1*.